

PREFERENSI PETANI PADI DALAM PEMANFAATAN E-COMMERCE SEBAGAI SARANA PEMASARAN***PREFERENCES OF RICE FARMERS IN UTILIZING E-COMMERCE AS MARKETING MEANS*****¹Yoyon Haryanto*,¹Harniati,¹Farah Az-zahra Cubeba, ²Haris Tri Wibowo**¹Politeknik Pembangunan Pertanian Bogor
Jalan Aria Surialaga No. 1 Cibalagung Bogor Barat Kota Bogor Provinsi Jawa Barat²Politeknik Pembangunan Pertanian Yogyakarta Magelang
Kampus Magelang Jl. Magelang-Kopeng KM 7 Tegalrejo Magelang 56192
koyonk29@gmail.com**ABSTRAK**

Perubahan perilaku konsumsi masyarakat Indonesia sebagai dampak dari adanya pandemi seperti dalam hal mencari informasi, menggunakan, maupun membeli barang maupun jasa. Penggunaan teknologi informasi dalam perdagangan dan jasa salahsatunya dengan memanfaatkan *e-commerce* untuk mengakses peluang pasar yang lebih. Sistem penjualan konvensional cenderung minim akan informasi khususnya dalam hal persaingan harga pasaran. Para petani padi di Kabupaten Cianjur masih menggunakan sistem konvensional dalam menjual hasil panennya. Pengkajian ini dilakukan untuk mendeskripsikan tingkat preferensi petani padi (*Oryza sativa* L.) dalam penggunaan platform *e-commerce* sebagai sarana pemasaran, menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi preferensi petani padi (*Oryza sativa* L.) dalam pemilihan *e-commerce*, menentukan strategi dalam meningkatkan preferensi petani padi (*Oryza sativa* L.) dalam pemanfaatan *e-commerce* sebagai sarana pemasaran. Berdasarkan hasil pengkajian dari 63 orang sampel responden, menjelaskan bahwa tingkat preferensi petani padi terhadap penggunaan *e-commerce* sebagai sarana pemasaran berada kategori rendah (7%). Faktor yang berpengaruh terhadap preferensi petani padi (*Oryza sativa* L.) dalam pemanfaatan *e-commerce* sebagai sarana pemasaran secara signifikan yaitu kesesuaian dengan kebutuhan (Sig.<0,05).

Kata Kunci: e-commerce; penyuluhan pertanian; petani padi; preferensi.

ABSTRACT

Changes in consumption behavior of the Indonesian people as a result of the pandemic, such as in terms of seeking information, using, or buying goods and services. One of the ways to use information technology in trade and services is to use e-commerce to access more market opportunities. Conventional sales systems tend to lack information, especially in terms of market price competition. Rice farmers in Cianjur Regency still use the conventional system in selling their crops. This study was conducted to describe the level of preference of rice farmers (Oryza sativa L.) in the use of e-commerce platforms as a marketing tool, analyze the factors that influence the preferences of rice farmers (Oryza sativa L.) in the selection of e-commerce, determine strategies to improve preference of rice farmers (Oryza sativa L.) in the use of e-commerce as a marketing tool. Based on the results of the study of 63 respondents, it was explained that the level of preference of rice farmers towards the use of e-commerce as a marketing tool was in the low category (7%). The factor that significantly

influences the preference of rice farmers (Oryza sativa L.) in the use of e-commerce as a marketing tool is suitability with needs (Sig. <0.05)..

Keywords: Agricultural extension, E-commerce, preferences, rice farmers

Pendahuluan

Perubahan perilaku konsumsi masyarakat Indonesia sebagai dampak dari adanya pandemi seperti dalam hal mencari informasi, menggunakan maupun membeli barang maupun jasa (Abdullah dan Dewi, 2021). Hal tersebut dapat dilihat dari peningkatan volume permintaan sebanyak dua kali lipat pada perusahaan e-commerce di Indonesia dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Adanya kebijakan physical distancing serta pembatasan pergerakan masyarakat juga menjadi salahsatu penyebab perubahan perilaku tersebut (Sudaryono, 2020).

Penggunaan teknologi informasi dalam perdagangan dan jasa salahsatunya dengan memanfaatkan e-commerce untuk mengakses peluang pasar yang lebih. Di lain sisi, pelanggan akan lebih mudah mendapatkan informasi yang diperlukan secara daring. Dalam segi pengeluaran, terjadi penghematan dan efisiensi biaya seperti dalam hal biaya transportasi, biaya administrasi, biaya komunikasi, pengiriman, tenaga maupun waktu, cetakan (Magdalena, 2018). Namun, masih banyak pembisnis offline yang tidak menggunakan e-commerce sebagai sarana usahanya (Sudaryono, 2020).

Para petani padi di Kabupaten Cianjur masih menggunakan sistem konvensional dalam menjual hasil panennya. Pilihan paling dominan para petani padi yaitu sebesar 96,47% (Saragih dan Tinaprilla, 2015). Pada umumnya, petani cenderung mengikuti harga yang telah ditetapkan oleh tengkulak.

Penggunaan sistem pemasaran konvensional menyebabkan petani memiliki posisi tawar yang rendah disaat memasarkan hasil panen. Selain itu, sistem penjualan konvensional cenderung minim akan informasi khususnya dalam hal persaingan harga pasaran. Aktivitas

lembaga pendukung seperti kelompok tani maupun badan usaha seperti bulog dinilai masih kurang dan terbatas. Kendala lain yang terjadi dalam rangkaian proses pemasaran seperti kurangnya sarana dan prasarana, transportasi untuk distribusi, teknologi yang memadai, serta ketersediaan informasi pasar terkait komoditas. Hal tersebut menyebabkan petani tidak dapat mengontrol harga jual secara berkelanjutan serta ketidak seimbangan harga transmisi (Saragih et al., 2017).

Berdasarkan hal tersebut sisi permasalahan terletak pada sumber daya manusia terutama kurangnya sarana maupun prasarana dalam akses informasi agribisnis menjadi salahsatu masalah yang seringkali terjadi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat preferensi petani padidan faktor yang berpengaruh dalam pemanfaatannya *e-commerce*.

Metode Penelitian

Kegiatan penelitian dilaksanakan bulan April sampai dengan Juni 2021 yang dilaksanakan di Kecamatan Cibeber Kabupaten Cianjur Provinsi Jawa Barat. Terdapat tiga desa yang diambil sebagai tempat penelitian dilaksanakan di kecamatan tersebut yaitu: Desa Cibokor, Desa Kanoman, dan Desa Peuteuycondong. Dalam penelitian ini penentuan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Pengambilan sampel berdasarkan atas suatu pertimbangan tertentu seperti karakteristik populasi ataupun ciri yang sudah diketahui sebelumnya, didapatkan jumlah sampel yaitu 63 petani dengan sebaran kelompok tani sugih tani sebanyak 22 orang, kelompok tani mustika kanoman 20 orang, dan kelompok tani bungur sari sebanyak 22 orang.

Dalam pelaksanaan teknik pengumpulan data, dilakukan dengan pengumpulan data primer berupa data yang diperoleh secara langsung dari sumber utama yang dapat dibuktikan kebenarannya. Data sekunder merupakan data pendukung yang biasanya sudah tersedia secara tertulis. Data primer: Observasi, wawancara semi terstruktur, dan kuesioner. Data sekunder: inventarisasi data pendukung kondisi potensi wilayah, demografi, dokumentasi poktan, dokumen BPP Kecamatan, monografi kecamatan dan data dari instansi terkait lainnya.

Teknik analisis data yang dilakukan yaitu dengan analisis deskriptif yang digunakan untuk mengukur tingkat preferensi petani padi dalam penggunaan platform *e-commerce* sebagai sarana pemasaran. Adapun analisis data yang digunakan untuk menganalisa apasaja faktor yang mempengaruhi preferensi petani padi dalam pemilihan *e-commerce* menggunakan analisis regresi linear berganda dengan menggunakan aplikasi *Microsoft Excel* dan *SPSS 26*.

Hasil Dan Pembahasan

Karakteristik Individu

Karakteristik individu yang dianalisis dalam kajian ini adalah umur, tingkat pendidikan formal, luas lahan garapan dan tingkat kosmopolitan. Berdasarkan hasil dari wawancara terhadap 63 orang, responden penelitian didominasi oleh kelompok umur produktif. Sebanyak 16% petani sampel berumur di bawah 34 tahun dimana usia sampel yang paling muda yaitu 20 tahun. 36,5% petani sampel berumur 35 sampai 49 tahun. 39,7% responden berusia 50 sampai 64 tahun yang mana mendominasi dari keseluruhan sampel. Menurut BPS (2019), angka usia produktif berada pada rentang usia 15-64 tahun dimana usia produktif ini kemudian dibagi lagi menjadi 2 kelompok yaitu usia sangat produktif (15-49 tahun) serta usia produktif (50-64 tahun). Pada

kategori usia sangat produktif maupun usia produktif, seseorang memiliki kemampuan fisik yang optimal dan menerima hal-hal baru dengan respon yang baik untuk perbaikan usaha taninya, termasuk dalam penggunaan *e-commerce*. Tidak ada perbedaan yang signifikan mengenai kecenderungan petani padi dalam pemanfaatan *e-commerce* sebagai sarana pemasaran. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Rahmawati dan Triyono (2017), dimana sebanyak 52% petani padi berada pada kelompok umur produktif yaitu antara umur 47 tahun sampai dengan 60 tahun. Pada umur produktif dalam hal fisik maupun kematangan mental petani padi memiliki kemampuan untuk mengelola usaha tani secara inovatif dan kreatif. Hal ini juga diungkapkan oleh Manongko *et.al* (2017), bahwa umur seorang petani akan mempengaruhi respon terhadap inovasi maupun hal baru maupun kemampuan tubuh dalam menjalankan usaha taninya.

Hasil penelitian, diketahui bahwa 78% atau sebanyak 49 responden berpendidikan rendah yaitu tamatan Sekolah Dasar (SD) dan lama pendidikan formal sekolah dasar paling singkat yaitu selama 2 tahun. Kemudian 13% responden atau sebanyak 8 orang responden berpendidikan tertinggi dari keseluruhan responden yaitu pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) dengan lama pendidikan yaitu selama 10 tahun. Hasil penelitian ini selaras dengan hasil penelitian Hulyatussyamsiah *et.al* (2019) dimana 68,3% petani berpendidikan sekolah dasar (SD). Keterbatasan ekonomi menjadi salahsatu penyebab rendahnya kesadaran untuk memiliki pendidikan yang lebih tinggi. Hal ini juga selaras dengan pernyataan Narti (2015), dimana semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin berkembang pola berpikirnya. Dengan berkembangnya pola pikir seseorang dapat mudah mengambil keputusan dalam melakukan sesuatu dengan baik termasuk keputusan. Sebuah

proses pengambilan keputusan akan merubah pola pikir orang dalam mengadaptasi sesuatu yang baru.

Berdasarkan data diatas, diketahui bahwa 57 % responden memiliki lahan usahatani kurang dari 0,5 hektare dari keseluruhan sampel. Pada Penelitian ini luas lahan garapan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap preferensi petani padi terhadap pemanfaatan *e-commerce* sebagai sarana pemasaran dikarenakan luas lahan yang sempit. Hasil ini juga didukung oleh hasil penelitian Narti (2015). Bahwa semakin luas lahan usaha tani, maka semakin tinggi hasil produksi sehingga turut meningkatkan pendapatan petani.

Berdasarkan tingkat kosmopolitan diketahui bahwa sebanyak 60,03% responden memiliki tingkat kosmopolitan yang rendah yaitu kurang dari 2 kali perbulan. Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian Sundari *et.al* (2020) bahwa tingkat kosmopolitan tidak berpengaruh nyata terhadap preferensi petani. Petani sudah terbiasa melakukan mobilitas antar daerah maupun antar kota. Hasil penelitian ini juga diperkuat oleh penelitian Yusliana *et al.*, (2020) dimana faktor kosmopolitan tidak berhubungan signifikan dengan kemampuan petani. Petani jarang melakukan kunjungan atau bepergian keluar desa untuk mencari informasi seputar usahatani. Petani merasa lebih baik bertanya dengan petani sekitarnya yang memiliki keterampilan dan pengetahuan yang baik terkait usahatani. Rendahnya tingkat kosmopolitan petani terjadi karena terjadinya pembatasan pergerakan di kecamatan Cibeber Kabupaten ‘Cianjur selama pandemi Covid-19 berlangsung. Hal ini selaras dengan hasil penelitian Yazid *et.al* (2020) dimana pandemi Covid-19 mengakibatkan adanya perubahan pola pergerakan masyarakat di seluruh dunia. Hasil kajian ini juga diperkuat oleh hasil penelitian Nasruddin dan Haq (2020) Dengan adanya penerapan pembatasan sosial berskala besar (PSBB) masyarakat

memiliki keterbatasan ruang gerak. Pembatasan pergerakan mengakibatkan terjadinya perubahan mobilitas masyarakat menjadi menurun.

Peran penyuluh

Peran penyuluh sebagai motivator maupun peran penyuluh sebagai fasilitator tidak dapat mempengaruhi preferensi petani padi. Berdasarkan data, diketahui bahwa 30,16% peran penyuluh tinggi. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Halimah dan Slamet (2020). Sebesar apapun usaha petugas penyuluh dalam memberikan motivasi petani, sedangkan dalam diri petani tidak ada kemauan maka motivasi-motivasi yang diberikan tidak berpengaruh dalam upaya memajukan pertanian. Pada penelitian tersebut diketahui bahwa peran penyuluh sebagai fasilitator memiliki pengaruh secara signifikan, hal ini dikarenakan pada penelitian Halimah dan Slamet (2020), dimana penyuluh di Desa binaan berperan memberikan informasi mengenai harga pasar hasil produksi. Dalam hal ini penyuluh turun lapang langsung membantu petani mengolah lahan dan hasil produksi yang dapat mempengaruhi pengembangan kelompok. Petani padi di Kecamatan Cibeber mendapatkan informasi harga pasar dari pengepul dan cenderung mengikuti harga jual dari pengepul, sehingga kurangnya informasi mengenai harga pasar hasil produksi. Namun hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian Haryanto *et al.*, (2017) Peran penyuluh yang dominan memberikan pengaruh dalam pemberdayaan petani adalah sebagai fasilitator, penganalisis lingkungan, pendamping petani, dan motivator. Perbedaan hasil penelitian ini disebabkan oleh peran penyuluh yang dikaji oleh Haryanto *et al.* (2017) merupakan penyuluh swadaya. Sedangkan dalam pengkajian ini lebih berfokus pada peran penyuluh pegawai negeri sipil dan tenaga harian lepas tenaga bantu penyuluh pertanian.

Dukungan Keluarga

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dukungan keluarga tidak berpengaruh secara signifikan terhadap preferensi petani. Diketahui bahwa 66,67% dukungan keluarga tergolong sedang. Hal ini terjadi karena pada dasarnya mayoritas petani melakukan usahatani secara instrumental dipenuhi oleh individu. Sedangkan keluarga hanya membantu secara Informasional kepada petani dalam menjalankan usahatani. Hasil pengkajian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian Pradini *et al.*, (2020) dan Yuliana dan Mirasari (2020) dimana petani mendapatkan dukungan keluarga dalam bentuk instrumental. Bentuk dukungan berupa instrumental dapat mengurangi kecemasan, beban pekerjaan, serta meringankan semua pekerjaan yang dihadapi sehingga tidak mengalami stres kerja maupun perasaan tertekan. Perbedaan hasil temuan ini disebabkan oleh responden yang digunakan dalam penelitian Pradini *et al* dan penelitian ini memiliki karakteristik yang berbeda dari segi wilayah, umur, luas lahan. Hal lainnya yang membedakan yaitu karena responden penelitian yang digunakan merupakan petani tembakau..

Dukungan Kelompok

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dukungan kelompok tidak berpengaruh secara signifikan terhadap preferensi petani. Berdasarkan data, diketahui bahwa 66,67% dukungan keluarga tergolong sedang. Di beberapa desa, jarak akses antara desa dengan kelompok maupun lembaga pendukung menjadi pertimbangan bagi petani terhadap perkembangan usahatani. Hal ini sejalan dengan pernyataan Kusumadinata *et.al.* (2020) dukungan pemerintah, perguruan tinggi, lembaga inovasi, penyuluh swasta serta petani inovator dapat meningkatkan pendapatan petani dengan meningkatkan kualitas produksi gabah dan beras yang dihasilkan petani. Sedangkan menurut Wetik *et.al.* (2018)

menemukan bahwa dukungan kelembagaan yang berpengaruh adalah dukungan penyuluh, dukungan mitra bisnis, serta permintaan sedangkan akses pasar dan akses permodalan tidak mempengaruhi petani dalam mengelola usahatani padi.

Dukungan Akses Teknologi Informasi

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dukungan akses teknologi informasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap preferensi petani. Berdasarkan data, diketahui bahwa 66,67% dukungan keluarga tergolong sedang. Menurut Ardelia *et.al.*(2020) dukungan fasilitas akses teknologi merupakan element sarana prasarana dalam pemenuhan akses teknologi petani. Pemenuhan akses teknologi petani ini sendiri baik melalui lingkungan fisik maupun sosial.

Preferensi Petani

Pada pengkajian ini, preferensi petani mengacu pada pilihan maupun kecenderungan petani padi dalam menjual hasil panennya. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa 53,97% responden menyatakan bahwa dalam hal preferensi petani dalam hal kelengkapan berada pada tingkatan sedang dimana mayoritas menjawab secara lengkap terhadap preferensi mereka dalam menjual hasil usaha tani kepada pengepul dan untuk konsumsi pribadi. Sementara 49,21% responden lebih cenderung memiliki transitivitas untuk menjual hasil taninya kepada pengepul dibandingkan menjual secara langsung ke mitra maupun ke konsumen melalui *e-commerce*. Selain kepada pengepul responden cenderung memilih untuk mengkonsumsi pribadi hasil panennya karena dinilai hasil panen hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan pangan pribadi saja.

Penggunaan *e-commerce* dikalangan petani padi di Kecamatan Cibeber Kabupaten Cianjur yang digambarkan dalam diagram 4 dimana

sebanyak 51% responden untuk memenuhi kebutuhan pribadi, 20% untuk memenuhi kebutuhan budiaya tanaman, 22% menggunakan *e-commerce* untuk memenuhi kebutuhan pribadi dan budiaya tanaman, dan 7% responden menggunakan *e-commerce* untuk kebutuhan lainnya. Kebutuhan lain yang dimaksud yaitu seperti pemasaran, melihat harga pasar, dan lainnya. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan hasil penelitian Handika dan Asri (2021) yang mengatakan bahwa beberapa petani menggunakan *e-commerce* dalam berbelanja kebutuhan pribadi maupun usaha tani serta menjual produk-produk pertaniannya. Berdasarkan data penelitian, diketahui bahwa 53,97% responden menyatakan bahwa dalam hal preferensi petani dalam hal kelengkapan berada pada tingkatan sedang. Mayoritas responden menjawab secara lengkap terhadap preferensi mereka dalam menjual hasil usaha tani kepada pengepul dan untuk konsumsi pribadi.

Petani padi di Kecamatan Cibeber Kabupaten Cianjur lebih memilih untuk menjual hasil panennya kepada pengepul, hal ini ditunjukkan dari data hasil penelitian yang menunjukkan bahwa 56% responden memilih untuk menjual hasil panennya kepada pengepul. 30% responden memilih hasil panennya untuk dikonsumsi secara pribadi untuk keluarga, 9% responden memilih untuk menjual hasil panennya berupa beras, serta 5% memilih untuk membagi hasil panennya kepada pekerja maupun pemilik tanah. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan hasil penelitian Saragih *et.al* (2015) dimana mayoritas petani padi di Kecamatan Cibeber memilih untuk menjual hasil panennya kepada pengepul. Kemitraan petani dan penggiling beras besar tidak terjadi, kerjasama atau kemitraan terjadi antara penggiling beras dengan pengepul.

Sektor *e-commerce* B2C (*business to consumer*) adalah model bisnis yang lazim dilakukan di pasar *e-commerce*. Untuk sektor B2C (*Business to Consumer*)

adalah model bisnis yang selalu ada dipikiran orang saat mendengar 'e-commerce'. Transaksi *e-commerce* B2C menyerupai model ritel tradisional, di mana bisnis menjual jasa maupun produk kepada individu, namun bisnis dijalankan dengan platform online sebagai pengganti toko fisik. Contoh *e-commerce* B2C di Indonesia adalah Blibli, Jd.id, dan Lazada. C2C (*consumer to consumer*), yang kemudian terbagi lagi menjadi dua model yaitu *marketplace* dan *classifieds/P2P*. Dalam kategori C2C *e-commerce* ini, konsumen individu dapat menjual maupun membeli produk dari konsumen lainnya. Bukalapak, Shopee, dan Tokopedia merupakan beberapa contoh online marketplace yang paling dikenal di Indonesia. Untuk B2C petani menggunakan platform *e-commerce* Lazada, sedangkan untuk C2C petani di Kecamatan Cibeber Kabupaten Cianjur menggunakan platform Tokopedia dan bukalapak.

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian Gunarto (2015) dimana apabila merujuk pada pengguna dengan tingkat pendidikan yang rendah lebih memilih model bisnis Online Forum dan B2B (*Business to Business*). Pengguna dengan tingkat pendidikan yang rendah ke tinggi lebih memilih model bisnis B2B dan C2C (*customer to customer*). Model bisnis B2C (*Business to Customer*) lebih disukai oleh pengguna dengan tingkat pendidikan yang tinggi. Penelitian ini diperkuat oleh hasil penelitian Richowanto dan Susanti (2021), dimana masyarakat yang merasa puas akan suatu platform, akan cenderung memiliki preferensi untuk menggunakan platform tersebut. Dalam kasus penelitian Richowanto dan Susanti (2021) ini yaitu platform *e-wallet* OVO. Platform *e-commerce* tokopedia maupun Lazada telah memberikan kepuasan lebih dalam penggunaannya dibandingkan dengan aplikasi serupa lainnya. Hal ini serupa dengan kasus dalam penelitian Richowanto dan Susanti (2021), dimana kepuasan lebih yang diberikan OVO kepada

pengguna menjadi preferensi utama aplikasi yang digunakan oleh masyarakat.

Faktor yang Mempengaruhi Preferensi Petani Padi terhadap Pemanfaatan E-Commerce

Berdasarkan hasil analisis dengan perangkat lunak SPSS versi 26.0 didapati nilai koefisien determinasi pada keluaran SPSS ditunjukkan melalui tabel *model summary*. Nilai koefisien determinasi yang digunakan adalah *nilai R square* dan *adjusted R square*.

Tabel 1. Hasil analisis regresi preferensi petani padi terhadap pemanfaatan *e-commerce*

Model Summary ^b				
		Adjusted		
		R	R	
Model	R	Square	Square	Sig. F Change
1	,777 ^a	,604	,528	,000

Keterangan:

a. Predictors: (Constant), kesesuaian dengan kebutuhan , Luas Lahan, Dukungan keluarga, Peran penyuluh, Kosmopolitan, Pendidikan, Dukungan kelompok, Dukungan fasilitas akses teknologi informasi, Umur, kemudahan operasi aplikasi

b. Dependent Variable: Preferensi

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda yang telah dilakukan pada variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil keluaran yang didapatkan berupa model regresi. Masing – masing variabel bebas terhadap variabel terikat dapat dijelaskan melalui penjelasan berikut:

Pengaruh Karakteristik Individu

Hasil penelitian dengan tingkat kepercayaan 95% menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada umur, pendidikan formal, luas lahan garapan serta kosmopolitan. Berdasarkan sub-variabel masing-masing sebesar 0,064, 0,089, 0,676, dan 0,253 yang mana lebih besar dari nilai $\alpha = 0,05$.

Berdasarkan data pengkajian, dapat diindikasikan bahwa umur,

pendidikan formal, luas lahan garapan serta kosmopolitan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap preferensi petani padi terhadap pemanfaatana *e-commerce* sebagai sarana pemasaran. Pengkajian ini selaras dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Destrianah, *et.al* (2019). Bahwa umur, pendidikan, luas lahan, pendapatan petani tidak berpengaruh secara signifikan terhadap preferensi petani padi.

Hasil pengkajian ini juga diperkuat oleh hasil penelitian Yusliana *et al.*, (2020). Menyatakan bahwa karakteristik individu yakni umur, tingkat pendidikan, pengalaman berusahatani dan tingkat kosmopolitan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dalam penelitiannya, dijelaskan bahwa umur petani mayoritas berada pada kategori produktif (51,7%), tingkat pendidikan tinggi (SMA sederajat (48,3%)), serta tingkat kosmopolitan yang rendah (66,7%).

Pengaruh Faktor Eksternal

Hasil penelitian dengan tingkat kepercayaan 95% menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada peran penyuluh, dukungan keluarga, dukungan kelompok, dukungan fasilitas akses teknologi informasi masing-masing sebesar 0,934, 0,402, 0,263, dan 0,874 yang mana lebih besar dari nilai $\alpha = 0,05$. Berdasarkan data tersebut, dapat diindikasikan bahwa peran penyuluh, dukungan keluarga, dukungan kelompok, dukungan fasilitas akses teknologi informasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap preferensi petani padi terhadap pemanfaatan *e-commerce* sebagai sarana pemasaran.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian Effendy *et.al* (2020). Dimana faktor eksternal berpengaruh secara nyata terhadap preferensi petani. Perbedaan hasil penelitian ini terjadi karena adanya perbedaan sub faktor yang diteliti, dalam penelitian yang dilakukan oleh Effendy

et.al(2020) sub faktor yang diteliti adalah materi PTT, teknologi yang digunakan, sarana prasarana, dan kegiatan penyuluhan.

Pengaruh Karakteristik *E-commerce*

Hasil penelitian dengan tingkat kepercayaan 95% menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada kemudahan mengoperasikan aplikasi dan kesesuaian dengan kebutuhan masing-masing sebesar 0,595 dan 0,016 yang mana pada sub variabel kemudahan mengoperasikan aplikasi lebih besar dari nilai $\alpha = 0,05$, sedangkan untuk sub variabel kesesuaian dengan kebutuhan kurang dari nilai $\alpha = 0,05$.

Berdasarkan data tersebut, dapat diindikasikan bahwa sub variabel kemudahan mengoperasikan aplikasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap preferensi petani padi terhadap pemanfaatan *e-commerce* sebagai sarana pemasaran. Sedangkan untuk sub variabel kesesuaian dengan kebutuhan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap preferensi petani padi terhadap pemanfaatan *e-commerce* sebagai sarana pemasaran. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Fadilah (2020) yaitu terdapat pengaruh signifikan pada perilaku petani, karakteristik *e-commerce*, dan lingkungan terhadap penggunaan aplikasi *e-commerce* oleh petani.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan uraian pada kegiatan penelitian ini maka dapat ditarik simpulan yaitu tingkat preferensi petani paditerhadap pemanfaatan *e-commerce* sebagai sarana pemasaran masih rendah yaitu sebesar 7%. Faktor yang mempengaruhi preferensi petani paditerhadap pemanfaatan *e-commerce* sebagai sarana pemasaran yaitu pada aspek pemanfaatan *e-commerce* yang kesesuaian dengan kebutuhan. Sementara variabel kemudahan mengoperasikan aplikasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan, hal ini dikarenakan para petani sudah cenderung

terbiasa dengan berbagai aplikasi yang memungkinkan diterapkan dalam dunia pertanian.

Daftar Pustaka

- Abdullah C, Dewi S. 2021. Perubahan Perilaku Konsumen Selama Pandemi Covid-19. *Equilibrium. Jurnal Pendidikan*. 9(1).18-24
- Ardelia R., Oeng A., Nazaruddin. 2020. Akses Teknologi Informasi melalui Media Elektronik pada Petani KRPL. *Jurnal Triton*. 11(1):24-36
- BPS. 2019. Data Angkatan Kerja 2019. Badan Pusat Statistik Indonesia
- Destrianah, D., Simanihuruk, B. W., & Utama, S. P. 2019. Preferensi Petani Terhadap Budidaya Padi System Of Rice Intensification (SRI) Di Kelurahan Dusun Besar Kecamatan Singaran Pati Kota Bengkulu. *Naturalis: Jurnal Penelitian Pengelolaan Sumber Daya Alam dan Lingkungan*, 8(2), 1-9.
- Effendy, L., Billah, T., & Pratama, G. 2020. Preferensi Petani dalam Penggunaan Teknologi Jajar Legowo pada Padi Sawah di Kecamatan Cikedung. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(3), 347-360
- Fadillah, Arief (2020) *Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan E-Commerce oleh Petani Strawberry di Desa Pandanrejo Kota Batu*. Undergraduate (S1) Thesis, Universitas Muhammadiyah Malang.
- Gunarto TY. 2015. Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Preferensi Pemilihan Model Bisnis Toko Online. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*. 20(1):55-60
- Halimah, S., Subari, S. 2020. Peran Penyuluh Pertanian Lapangan Dalam Pengembangan Kelompok Tani Padi Sawah (Studi Kasus

- Kelompok Tani Padi Sawah di Desa Gili Barat Kecamatan Kamal Kabupaten Bangkalan). *Agriscience*, 1(1), 103-114
- Handika IBS dan Asri S. 2021. Penggunaan dan pemanfaatan internet untuk pertanian dan peranannya terhadap tingkat pendapatan petani. *Jurnal Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat [JSKPM]*. 5(2): 233-255.
- Haryanto, Y., Sumardjo, Siti A., Prabowo T. 2017. Efektivitas Peran Penyuluh Swadaya Dalam Pemberdayaan Petani di Provinsi Jawa Barat. *Jurnal pengkajian dan pengembangan teknologi pertanian Badan Litbang Pertanian* .20 (2). <http://www.ejurnal.litbang.pertanian.go.id/index.php/jpengkajian/article/view/7990/7015>
- Hulyatussyamsiah, S. N., Hartono, R., Anwarudin, O. 2019. Adopsi pemupukan berimbang padi sawah melalui penggunaan urea berlapis arang aktif di Majalengka. *Jurnal Penyuluhan Pertanian*, 14(2).
- Kusumadinata, A. A., Sumardjo, S., Sadono, D., Burhanuddin, B. 2021. Pengaruh Sumber Informasi dan Dukungan Kelembagaan terhadap Kemandirian Petani di Provinsi Sumatera Selatan. *Jurnal Penyuluhan*, 17(1), 72-84
- Nasruddin R, Haq Islamul. 2020. Pembatasan Sosial Berskala Besar dan Masyarakat Berpenghasilan Rendah. *Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i*. 7(3).
- Magdalena, R. 2018. Adopsi E-Commerce bagi Pemasaran Produk Pertanian Desa Di Jawa Barat. Seminar Nasional Teknologi Jakarta, Indonesia Semnastek. [2021 feb 25]. <https://jurnal.teknikunkris.ac.id/index.php/SEMNASTEK/article/view/100>
- Manongko A. Pakasi C. Pangemanan L. 2017. Hubungan Karakteristik Petani Dan Tingkat Adopsi Teknologi Pada Usahatani Bawang Merah Di Desa Tonsewer, Kecamatan Tompasso. *Jurnal Agri-SosioEkoomi Unsrat Vol 13 No 2A* Hal: 35-46.
- Narti, S. 2015. Hubungan Karakteristik Petani Dengan Efektivitas Komunikasi Penyuluhan Pertanian Dalam Program SL-PTT. *Jurnal Professional FIS UNIVED*. 2(2).
- Pradini SA, Enggal Hadi K, Emi W W. 2020. Hubungan Sosial Keluarga dengan Stres Kerja Petani Tembakau di Kecamatan Kalisat Jember. *Pustaka Kesehatan*. 8(1);24-30.
- Rahmawati, N., Triyono, T. 2017. Keberanian dalam Mengambil Keputusan dan Risiko oleh Petani Padi Organik di Kabupaten Bantul. *AGRARIS: Journal of Agribusiness and Rural Development Research*, 3(2), 128-137
- Richowanto, M., Susanti, E. D. 2021. Analisis Persepsi, Perilaku dan Preferensi Masyarakat Terhadap Penggunaan Ulang Ovo di Surabaya. *Jurnal Pengembangan Wiraswasta*, 23(1), 27-36.
- Saragih, A.E., Tinaprilla, N. 2015. Sistem pemasaran beras cihwang di Kecamatan Cibeber, Kabupaten Cianjur. *Jurnal ilmiah forum agribisnis*. 5(1):1-24
- Saragih, A. E., Tinaprilla, N., & Rifin, A. 2017. Rantai Pasok Produk Beras di Kecamatan Cibeber, Kabupaten Cianjur. *Jurnal Manajemen dan Agribisnis*. 4(3).
- Sudaryono E. R. 2020. E-Commerce Dorong Perekonomian Indonesia, Selama Pandemi Covid 19 Sebagai Entrepreneur Modern Dan Pengaruhnya Terhadap Bisnis Offline. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*. 2(02): 200-2014.
- Sundari, R. S., Kurniasih, E., Heryadi, D. Y., & Arshad, A. (2020). Mengapa

- Petani menjadi Pekerja Industri Rumahan di Pedesaan. *Agriekonomika*, 9(1), 61-71
- Wetik JD, Saleh A, Asngari PS, Lubis DP. 2018. The effect of internal factors, need information and external factors to entrepreneurial characteristics of rice farmers. *International Journal of Social Science and Economic Research*, 03 (06): 2519-2529.
- Wongkar, D.K.R., Welson M. Wangke, Agnes E. Loho, Melissa L. G. Tarore. 2016. Hubungan Faktor-Faktor Sosial Ekonomi Petani Dan Tingkat Adopsi Inovasi Budidaya Padi Di Desa Kembang Mertha, Kecamatan Dumoga Timur, Kabupaten Bolaang Mongondow. *Agri-sosioekonomi*, 12(2):15-32.
- Yazid, S., Lie, L. D. J. 2020. Dampak pandemi terhadap mobilitas manusia di Asia Tenggara. *Jurnal Ilmiah Hubungan Internasional*, 75-83.
- Yuliana, N., Mirasari, T. 2020. Pemberdayaan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Rawat Inap Di Rsud Dr Moewardi. Infokes: *Jurnal Ilmiah Rekam Medis dan Informatika Kesehatan*, 10(1), 28-35.
- Yusliana, E., Anantanyu, S., Rusdiyana, E. 2020. Faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi petani dalam melakukan usahatani ikan air tawar di kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten. *Agromix*, 11(2), 202-217.